

PENGARUH PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA TERHADAP MINAT WIRUSAHA MAHASISWA PESERTA EDUBLANKON UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF THE INDEPENDENT ENTREPRENEURSHIP PROGRAM ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF EDUBLANKON YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY STUDENT PARTICIPANTS

Oleh: Almaidah Laksita Kurniawati, Universitas Negeri Yogyakarta
Almaidahlaksita.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program Wirausaha Merdeka terhadap minat wirausaha mahasiswa peserta program *EduBlankOn* Universitas Negeri Yogyakarta. *EduBlankOn* merupakan program Wirausaha Merdeka (WMK) yang membina mahasiswa tanpa arah kewirausahaan (*blank*) menjadi mahasiswa dengan kapabilitas wirausaha (*on*). Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah responden 186 mahasiswa peserta WMK *EduBlankOn* angkatan 2023, dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dan seluruh butir instrumen dinyatakan valid (r hitung $> 0,361$), dengan reliabilitas 0,990 dan 0,960. Hasil penelitian menunjukkan manfaat program dalam kategori tinggi (40,86%) dan minat wirausaha pada kategori tinggi (34,94%). Uji regresi menunjukkan pengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,00 < 0,05$), dengan nilai *R Square* sebesar 0,545 yang berarti program berpengaruh sebesar 54,5% terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Kata kunci: wirausaha merdeka, *EduBlankOn*, minat wirausaha.

Abstract

*This study aims to examine the influence of the Independent Entrepreneurship program on the entrepreneurial interest of EduBlankOn Yogyakarta State University student participants. EduBlankOn is part of the WMK program, helping students without entrepreneurial direction (blank) to become those with entrepreneurial capability (on). The study employed an ex post facto method with a quantitative descriptive approach. A total of 186 students from the 2023 WMK EduBlankOn cohort were selected via proportional random sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire. A validity test on 30 students confirmed all items valid (r count > 0.361), with reliability scores of 0.990 and 0.960. Results showed program benefits in the high category (40.86%) and entrepreneurial interest in the high category (34.94%). A regression test revealed a significant effect ($\text{sig. } 0.00 < 0.05$), with *R Square* of 0.545, indicating a 54.5% influence.*

Keywords: independent entrepreneurship, EduBlankOn, entrepreneurial interest.

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan isu global yang dihadapi baik oleh negara maju maupun berkembang, dengan perbedaan utama terletak pada penyebabnya

(Amrullah & Fattah, 2022). Di negara maju, pengangguran lebih disebabkan oleh dinamika ekonomi, sementara di negara berkembang seperti Indonesia, penyebab utamanya adalah terbatasnya lapangan kerja

yang tersedia (Prasetya *et al.*, 2021). Kondisi ini diperparah dengan tingginya angka pengangguran terdidik, yaitu pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi (Aulia, 2017).

Pendidikan diyakini sebagai salah satu solusi strategis untuk menekan angka pengangguran, karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas peluang kerja. *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, semakin baik pula kualitas dan keterampilannya, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk bekerja dan tidak menjadi pengangguran. Dengan kata lain, investasi dalam pendidikan akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing individu di dunia kerja. Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya berhasil menekan angka pengangguran terdidik (Azelia & Azzahra, 2024), yang berarti terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sepanjang 2015 hingga 2024, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan diploma dan sarjana masih berada di kisaran 4–8% (BPS, 2024). Hal ini menandakan bahwa pendidikan formal belum cukup jika tidak diiringi oleh

keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah melalui kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja (Harini *et al.*, 2024). Sebab, pendidikan memainkan peran penting dalam persiapan individu untuk memasuki pasar kerja dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan oleh industri, dengan kata lain bahwa pendidikan sebagai investasi SDM dan ekonomi.

Seperti dilakukannya reformasi kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Ini dapat mencakup peningkatan fokus pada pembelajaran berbasis keterampilan, seperti keterampilan teknologi informasi, kewirausahaan, dan keahlian praktis lainnya yang relevan dengan berbagai industri (Development Co-Operation Report 2019, 2019). Salah satu bentuk reformasi kurikulum pendidikan yaitu melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Kemendikbud, 2020). Program Wirausaha Merdeka (WMK) adalah bagain

dari kebijakan MBKM. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pembelajaran langsung di luar kelas (Kemendikbud, 2023).

Kewirausahaan berperan penting dalam mengurangi pengangguran kaum muda, terutama lulusan pendidikan tinggi, karena mampu menciptakan pekerjaan baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (ILO, 2023). Alansori (2020) menjelaskan bahwa wirausaha memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, termasuk dari kalangan terdidik, dan merupakan alternatif dari terbatasnya lapangan kerja. Program WMK membekali mahasiswa dengan pemahaman dan pengalaman kewirausahaan yang aplikatif, seperti kegiatan *workshop*, *mentoring*, *onboarding*, hingga *expo*. Dengan pendekatan berbasis pengalaman ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan minat dan keberanian untuk memulai usaha sendiri.

Kebijakan adalah sebuah rumusan keputusan dari pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku untuk mengatasi masalah atau persoalan, di dalamnya terdapat tujuan, rencana, dan program yang akan dilaksanakan (Madjid, 2018). Dalam konteks ini, WMK merupakan bentuk program yang dirancang untuk membangun ekosistem kewirausahaan di perguruan

tinggi serta menjadi upaya strategis dalam mengatasi pengangguran terdidik. Program ini menekankan praktik langsung dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan proyek usaha nyata. Mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide bisnis secara langsung, baik secara individu maupun dalam tim. Hasil penelitian Nugroho & Wijyantini (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia usaha.

Minat wirausaha sendiri dapat diartikan sebagai ketertarikan, kesiapan, dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha (Shah & Soomro, 2017). Minat ini penting karena menjadi prediktor perilaku wirausaha di masa depan. Apabila seseorang memiliki minat dalam berwirausaha maka ia akan melakukan tindakan yang dapat mendukung usaha tersebut (Raja *et al.*, 2024). Berdasarkan Institutional Theory bahwa perilaku ekonomi individu sangat dipengaruhi oleh institusi formal seperti regulasi dan kebijakan pemerintah (North, 1990). Dalam konteks Indonesia, pelaksanaan kebijakan MBKM, melalui program WMK, menjadi salah satu bentuk institusi yang bertujuan membangun

ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi.

Pada tahun 2023, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjadi salah satu dari 34 perguruan tinggi penyelenggara Program WMK. Sebanyak 395 mahasiswa dari 42 perguruan tinggi di Indonesia mengikuti program ini, program WMK UNY diberi nama *EduBlankOn*, singkatan dari “*blank*” menuju “*on*”, yaitu membina mahasiswa yang belum memiliki arah kewirausahaan menjadi kapabilitas dibidang kewirausahaan. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan program, yaitu *Pre-immersion*, *Immersion*, dan *Post-immersion*, yang secara sistematis membangun kemampuan dan orientasi kewirausahaan mahasiswa.

Sebagai universitas yang aktif mendukung kebijakan MBKM, UNY telah mengambil peran penting dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Namun demikian, sampai saat ini belum ada kajian yang secara spesifik membahas pengaruh Program WMK terhadap minat wirausaha mahasiswa peserta *EduBlankOn* UNY. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Program WMK berkontribusi dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa setelah mengikuti program.

Dengan mengkaji sejauh mana program WMK mampu mendorong minat wirausaha mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan

kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman, yakni pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berdaya saing dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja. Dalam konteks ini, program WMK dapat dilihat sebagai bentuk kebijakan pendidikan berbasis pengembangan kompetensi mahasiswa. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan, khususnya dalam merancang dan mengevaluasi program-program pembinaan mahasiswa yang bertujuan meningkatkan daya saing dan kemandirian lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja baik nasional maupun global.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Februari dan April 2025. Lokasi penelitian terletak di Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) *EduBlankOn* Universitas Negeri Yogyakarta angkatan pertama tahun 2023, yang berjumlah 395 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan *error tolerance* sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 186 mahasiswa.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Instrumen tersebut kemudian melalui tahap validasi ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan keterukuran butir-butir pernyataan. Setelah itu, dilakukan uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* terhadap data uji coba. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan kepada mahasiswa peserta program *EduBlankOn* Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan *Skala Likert* 1–5. Variabel X terdiri dari 42 item pernyataan, dan variabel Y terdiri dari 12 item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai r -hitung $> 0,361$, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,990 untuk variabel X dan 0,960 untuk variabel Y, yang tergolong sangat tinggi, sehingga instrumen reliabel dan layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis statistik, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Analisis statistik deskriptif untuk memahami pola persepsi responden terhadap masing-masing variabel secara lebih mendalam, termasuk jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, modus, varians, standar deviasi, dan perhitungan persentase melalui pengkategorisasian skor. Sementara itu, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

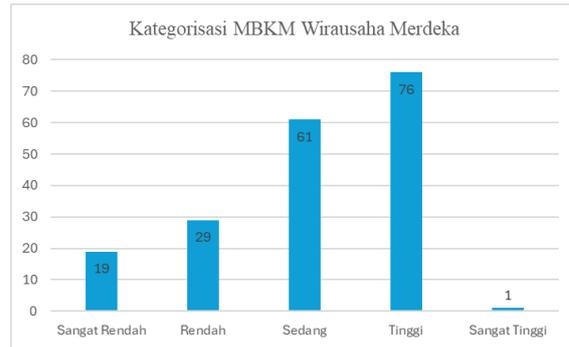
1. Analisis Deskriptif

a. Program Wirausaha Merdeka

Tabel 1. Distribusi Kategori Variabel Wirausaha Merdeka

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 158.82$	19	10,21	Sangat Rendah
$<X \leq 173.42$	29	15,59	Rendah
$<X \leq 188.02$	61	32,79	Sedang
$<X \leq 202.62$	76	40,86	Tinggi
$X > 202.62$	1	0,53	Sangat Tinggi
Jumlah	186	100	

Dari tabel kategorisasi diatas, didapatkan bahwa 19 mahasiswa peserta WMK *EduBlankOn* UNY (10,21%) menilai manfaat MBKM wirausaha merdeka dalam kagetori sangat rendah, 29 mahasiswa (15,59%) menilai rendah, 61 mahasiswa (32,79%) menilai sedang, 76 mahasiswa (40,86%) menilai tinggi, dan 1 mahasiswa (0,53%) sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa peserta WMK *EduBlankOn* UNY menilai manfaat program WMK dengan kategori tinggi. Sebaran data dari masing-masing kategori telah dibagi, dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



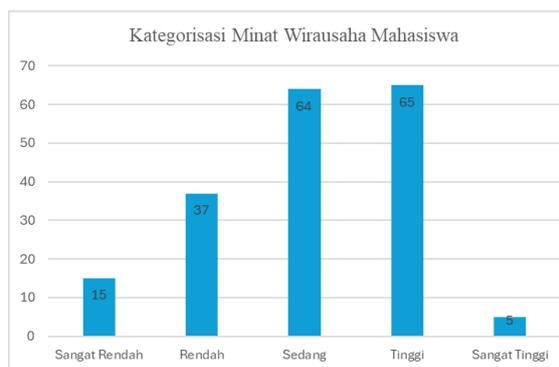
Gambar 1. Diagram Kategorisasi Wirausaha Merdeka

b. Minat Wirausaha Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Kategori Minat Wirausaha

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \leq 47.68$	15	8,06	Sangat Rendah
$<X \leq 51.11$	37	19,89	Rendah
$<X \leq 54.54$	64	34,40	Sedang
$<X \leq 57.98$	65	34,94	Tinggi
$X > 57.98$	5	2,68	Sangat Tinggi
Jumlah	186	100	

Dari tabel kategorisasi diatas, didapatkan bahwa 15 mahasiswa peserta WMK *EduBlankOn* UNY (8,06%) menilai minat wirausaha mahasiswa kagetori sangat rendah, 37 mahasiswa (19,89%) menilai rendah, 64 mahasiswa (34,40%) menilai sedang, 65 mahasiswa (34,94%) menilai tinggi, dan 5 mahasiswa (2,68%) mahasiswa menilai sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa peserta WMK *EduBlankOn* UNY menilai minat wirausaha mahasiswa dengan kategori tinggi. Sebaran data dari masing-masing kategori telah dibagi, dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Minat Wirausaha

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		186	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.31597972	
	Most Extreme Differences	Absolute	0.045
		Positive	0.040
Negative		-.045	
Test Statistic		.045	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terlihat pada tabel Asymp.sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$. Maka data diatas berdistribusi normal dan mampu lanjut ke uji prasyarat analisis yang selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat dan setiap variabel bebas yang akan diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan

Berdasarkan output hasil uji linearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ada dalam kolom *Deviaton from Linearity* yaitu sebesar 0,714. Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom tersebut $> 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel MBKM wirausaha merdeka dengan minat wirausaha mahasiswa

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana beserta koefisien determinasi. Berikut adalah ringkasan hasil uji analisis regresi linear sederhana beserta koefisien determinasi yang diperoleh.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.542	2.322

Dari hasil pengujian diatas nilai sig adalah 0,000. Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan

program MBKM wirausaha merdeka terhadap minat wirausaha mahasiswa peserta *EduBlankOn* UNY, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.542	2.322

Tabel analisis dari model summary diatas ditunjukkan bahwa determinasi (R^2) dalam tabel *R Square* dengan nilai sebesar 0,545. Nilai *R Square* sebesar 0,545 yang berarti bahwa program MBKM wirausaha merdeka memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa peserta *EduBlankOn* UNY sebesar 54,5%.

Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa program Wirausaha Merdeka (WMK) berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa (signifikansi $0,000 < 0,05$), mendukung pandangan bahwa minat muncul dari proses belajar (Trisnaeni *et al.*, 2023). Minat diamati melalui ketertarikan, perhatian, rasa suka, dan keterlibatan, yang dibentuk oleh materi, media, metode, dan evaluasi dalam program. Signifikan di sini menunjukkan bahwa WMK sebagai kebijakan pendidikan memiliki kekuatan transformasional, mengubah pandangan mahasiswa dari pencari kerja menjadi

pencipta lapangan kerja. Hipotesis diterima, menegaskan bahwa WMK berkontribusi terhadap minat wirausaha, yang menjadi prediktor niat dan tindakan nyata. WMK membentuk persepsi, keyakinan diri, sikap, dan keterampilan kewirausahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa 54,5% variasi minat dapat dijelaskan oleh keterlibatan mahasiswa dalam program.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Amalia & Hadi (2024) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi minat wirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan. Program WMK dalam hal ini, memberikan pengalaman pendidikan kewirausahaan yang terstruktur sekaligus menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk berani berwirausaha, sehingga berkontribusi besar terhadap terbentuknya minat tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gielnik dan Bischoff (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang diperoleh melalui pelatihan kewirausahaan memberikan dampak lebih besar terhadap kesuksesan bisnis dibandingkan faktor lainnya.

Pendekatan program WMK yang menggabungkan aspek teoritis dan praktik langsung, menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis teori dan praktik berperan besar dalam pembentukan karakter wirausaha

mahasiswa. Dari sisi kebijakan pendidikan, hal ini mengindikasikan bahwa penguatan minat wirausaha melalui program terstruktur seperti WMK dapat dijadikan dasar untuk mengubah arah kurikulum pendidikan tinggi, dari yang bersifat teoritis menuju kurikulum berbasis pengembangan kompetensi.

Analisis deskriptif variabel WMK menunjukkan sebagian kecil responden menempatkan program pada kategori sangat tinggi (0,53%), mayoritas tinggi (40,86%) dan sedang (32,79%). Sisanya menilai rendah (15,59%) dan sangat rendah (6,99%). Ini menunjukkan manfaat program belum dirasakan merata. Untuk variabel minat wirausaha, sebagian berada pada kategori sangat tinggi (2,69%), mayoritas tinggi (34,94%) dan sedang (34,40%), sisanya rendah (19,89%) dan sangat rendah (8,06%). Minat belum tumbuh optimal pada semua mahasiswa.

Dengan kata lain, meskipun program WMK telah terbukti memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa secara umum, namun dampaknya belum merata di seluruh peserta. Analogi “air yang disiram ke tanaman” menggambarkan kondisi ini dengan baik, bahwa meskipun sebagian tanaman tumbuh subur, sebagian lainnya hanya tumbuh biasa saja, bahkan ada yang tidak tumbuh sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program tidak hanya ditentukan oleh

keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan dan karakteristik penerima manfaat program. Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Sitepu *et al.*, (2024) menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program WMK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Lebih lanjut, Permata & Andriani (2023) menemukan bahwa program ini tidak hanya membentuk minat, tetapi juga meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mahasiswa dalam menjalankan usaha. Dalam konteks yang lebih luas, Syifana dan Rochmatullah (2024) mengidentifikasi bahwa program magang dalam WMK juga memberikan pengalaman praktis yang sangat relevan dalam dunia usaha, sehingga secara langsung menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa desain program WMK perlu dievaluasi dari sisi segmentasi pesertanya. Apakah pendekatan dalam pelaksanaannya telah cukup adil dan adaptif bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang disiplin, ataukah justru lebih mengakomodasi tipe mahasiswa tertentu yang sudah memiliki ketertarikan awal terhadap dunia usaha. Jika program bersifat terlalu seragam, maka dampaknya cenderung hanya terasa bagi sebagian kelompok mahasiswa saja. Dengan demikian, penting bagi pelaksana program

untuk memastikan keberlanjutan manfaat dari program WMK serta memastikan bahwa manfaat program dapat dirasakan oleh seluruh peserta. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan evaluasi berkala selama dan setelah selesai pelaksanaan program, sehingga kendala yang dialami peserta dapat segera diketahui dan ditangani dengan tepat.

Penelitian Arianto & Masnawati (2024) menyebutkan akses terhadap modal dan pembiayaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa. Ketersediaan modal dianggap sebagai langkah awal untuk merealisasikan ide bisnis. Program WMK memberikan dukungan dalam bentuk modal akhir kepada peserta yang telah mengikuti seluruh rangkaian program dan memenuhi syarat pendanaan. Modal ini berperan sebagai pemicu awal yang mampu mendorong mahasiswa untuk memulai usaha. Minat wirausaha yang telah tumbuh melalui pengalaman praktis dan dukungan awal, idealnya dapat terus dikembangkan melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, terutama bagi mahasiswa yang berkomitmen untuk melanjutkan usahanya setelah program berakhir. Seperti penyediaan jejaring usaha, akses pendanaan setelah program berakhir, serta pemberian insentif atau penghargaan bagi mahasiswa yang terus mengembangkan ide usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Program Wirausaha Merdeka (WMK) berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$ dan nilai $R \text{ Square}$ sebesar 0,545, yang menunjukkan bahwa program WMK memiliki pengaruh sebesar 54,5% terhadap minat wirausaha mahasiswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa merasakan manfaat program secara merata. Terdapat kelompok mahasiswa yang berada pada kategori sedang, rendah, bahkan sangat rendah dalam menilai pengaruh program, yang mencerminkan adanya variasi pengalaman dan persepsi terhadap pelaksanaan program.

Dengan demikian, meskipun program WMK dapat menjadi bagian penting dalam kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, pelaksanaan program masih memerlukan evaluasi berkelanjutan. Perlu adanya penyesuaian pendekatan agar lebih adaptif terhadap berbagai latar belakang dan kesiapan peserta, serta penyediaan pendampingan dan akses pembiayaan lanjutan agar manfaat program benar-benar berkelanjutan dan inklusif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada sejumlah pihak yang terkait atau relevan sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap desain program Wirausaha Merdeka (WMK) agar dapat menjangkau dan berdampak lebih merata pada seluruh peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan evaluasi berbasis data, memastikan penyusunan kurikulum pelatihan yang kontekstual dan relevan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, penyediaan insentif pasca-program akan membantu menjaga kesinambungan minat dan praktik kewirausahaan mahasiswa setelah program selesai.

2. Untuk Universitas

Sebagai bentuk apresiasi dan pemicu motivasi, universitas dapat memberikan reward berupa insentif kepada peserta program, seperti pendanaan lanjutan untuk pengembangan usaha.

3. Untuk mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada di perguruan tinggi dengan lebih aktif dalam mengikuti berbagai program kewirausahaan yang disediakan oleh universitas.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menganalisis implementasi program WMK di perguruan tinggi pelaksana program, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa sebelum mengikuti program. Peneliti juga dapat memperhitungkan karakteristik individu mahasiswa, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha secara lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan antara program WMK dengan program wirausaha lain yang telah diterapkan di perguruan tinggi. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan, strategi pembinaan, hingga dampaknya terhadap minat dan keberlanjutan usaha mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Amalia, H., & Hadi, S. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Hafidzpreneur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 953–962.
- Amrullah, N., Fattah, S., & Sabir, S. (2022). Pengaruh indikator makroekonomi, upah minimum, dan demografis

- terhadap pengangguran di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 227–242.
- Arianto, A., & Masnawati, E. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha di Indonesia. *Prospekt: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 433–443.
- Aulia, M. F. (2017). Determinan pengangguran terdidik di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Azelia, A. A., & Azzahra, H. (2024). Analisis efektivitas implementasi program MSIB dalam upaya meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja perguruan tinggi Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita resmi statistik: Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. Diakses tanggal 30 Maret 2025 dari <https://www.bps.go.id/>.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education (3th ed.)*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Gielnik, M. M., Uy, M. A., Funken, R., & Bischoff, K. M. (2017). Boosting and sustaining passion: A long-term perspective on the effects of entrepreneurship training. *Journal of Business Venturing*, 32(3), 334–353.
- Harini, H., Sulistianingsih, S., Herlina, H., Ripki, A. J. H., & Putri, A. (2024). Strategi manajemen pendidikan untuk mengatasi pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10586–10591.
- International Labour Organization. (2023). *Promoting youth entrepreneurship: A strategy to reduce youth unemployment*. Geneva: ILO.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan merdeka belajar: Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku panduan program Wirausaha Merdeka (WMK) tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Madjid, A. (2018). *Analisis kebijakan pendidikan*. Jakarta: Samudra Biru.
- North, D. C. (1991). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nugroho, R. M. A., Fatimah, F., & Wijayantini, B. (2025). The influence of entrepreneurship education, family environment and entrepreneurial motivation on entrepreneurial student decisions. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 119–129.
- OECD. (2019). *Development co-operation report 2019: A fairer, greener, safer tomorrow*. Paris: OECD Publishing.
- Permata, D. I., & Andriani, D. N. (2023, Juni). Efektivitas program Wirausaha Merdeka Kampus Merdeka dalam meningkatkan kemampuan wirausaha pada mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun: Studi kasus pada UMKM Chantika Catering. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1), 365–370.
- Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha. *EKOBIS: Jurnal Ilmu*

- Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 81–89.
- Raja, E. A. L., Rozaini, R., Prasetya, B. A., Setiawan, A., & Bachtiar, L. E. (2024). The effect of digital transformation, digital leadership, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial interest on MSMEs' business performance. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 1759–1770.
- Shah, N., & Soomro, B. A. (2017). Investigating entrepreneurial intention among public sector university students of Pakistan. *Education and Training*, 59(7–8), 841–855.
- Sitepu, R. K. K., Angelita, T., Mufinna, A. F., Gunawan, S., Januarsoe, R., Rafananda, T. Z., ... & Azzahra, A. (2024). Pengaruh kegiatan WMK (Wirausaha Merdeka) 2023 terhadap minat wirausaha mahasiswa Manajemen Agribisnis Angkatan 58. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5).
- Syifana, A., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh magang Wirausaha Merdeka, motivasi, penggunaan media sosial, dan self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7397–7412.
- Trisnaeni, N. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 32–41.